

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tau apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tau secara alami merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Dalam pembelajaran yang dilakukan bagi anak sebaiknya guru mengenalkan karakteristik anak dan juga memahami prinsip belajar anak usia dini diantaranya yaitu pembelajaran berpusat pada anak, belajar dilakukan dengan bermain dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.

Pada usia 0 – 6 tahun (menurut UU no. 20 tahun 2003) atau 0 – 8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan atau *Golden Ex Moment* karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak.

Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini disingkat PAUD.

Setiap usia perkembangan anak mempunyai karakter tertentu. Perkembangan setiap anak tergantung usianya. Usia anak TK kelompok B antara 5-6 tahun. Karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun antara lain mulai tumbuh rasa percaya diri, minat dan motivasi belajar semakin meningkat, rasa tanggung jawabnya besar, senang mengunjungi rumah teman, senang bermain dengan gambar, senang bermain plastisin, mengenal banyak warna dan mulai menggabungkan fantasi ke realitas.

Masa kanak-kanak adalah masa emas bagi anak-anak untuk belajar dan berlatih kreativitas guna mengembangkan syaraf motorik halus mereka. Kreativitas seorang anak dapat terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Bakat kreativitas tersebut dimiliki oleh semua orang tanpa terkecuali dan yang lebih penting lagi bakat tersebut dapat ditingkatkan jika dipupuk sejak dini. Kreativitas anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak kreativitas merupakan sifat yang komplitatif yaitu seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena telah memiliki unsur pencetus kreativitas. Kreativitas anak akan mengembangkan potensi kreatif dalam berbagai aspek misalnya dalam membentuk dengan plastisin.

Bermain plastisin tidak hanya meningkatkan aspek kreativitas saja, selain itu dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak, seperti perkembangan seni, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional. Pada saat anak berkreasi dalam proses bermain plastisin maka anak mengembangkan seni (menghasilkan suatu bentuk), kognitif (membuat ide mengasilkan bentuk baru) dan fisik motorik anak (pada saat proses membuat bentuk). Anak melakukan interaksi dengan teman dan guru pada saat proses pembelajaran, maka secara tidak langsung perkembangan bahasa dan sosial emosional anak terstimulus.

Membuat berbagai bentuk dengan media plastisin dapat dilakukan guru dalam memilih kegiatan menarik, sederhana, menyenangkan bagi anak, dan tentunya dapat mengembangkan kreativitas anak dalam bermain plastisin dengan berbagai metode belajar yang telah disediakan guru. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui anak usia 5-6 tahun yang masih kurang mampu membuat berbagai bentuk benda dari plastisin. Saat kegiatan pembelajaran, anak masih ragu-ragu dan tidak mau melakukan perintah guru, yaitu anak tidak mau membuat bentuk benda, menyebut bentuk benda, dan mengelompokkan bentuk benda sesuai warna dengan media plastisin sehingga masih harus dibujuk dan dibantu guru. Anak pada kemampuan membuat bentuk benda masih ragu-ragu, seperti saat guru meminta anak membuat bentuk piring, anak hanya membuat bentuk bola-bola bentuk yang berbeda. Pada kemampuan mengelompokkan bentuk benda sesuai warna, anak belum bisa membedakan bentuk dan menggabungkan warna yang berbeda dari media plastisin tersebut. Selain

itu kreativitas anak masih rendah, hal ini dapat dilihat ketika mengerjakan tugas ketrampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani atau tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada, anak banyak terlihat bosan, kurang tertarik dan bahkan ada yang bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Hasil Observasi awal pada tanggal 22 Juli 2019, peneliti temukan dari 12 anak, 1 (75%) anak berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (66,67%) anak mulai berkembang (MB), dan sisanya 9 (50%) anak belum berkembang (BB) dengan aspek yang diamati yaitu, 1) Kemampuan ketenturan tangan, 2) Kemampuan kerapian membentuk, 3) Kemampuan kesempurnaan bentuk. Hal ini karena beberapa faktor penyebab rendah dalam kemampuan membuat bentuk dapat dilihat dari aspek kerapian membentuk dan kesempurnaan membentuk dikarenakan proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga menjadikan anak pasif dan kurang mandiri, kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran, media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 22 Juli 2019, semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di TK Haleluya Sentani, langkah yang akan diambil peneliti agar kreativitas anak dapat meningkat adalah dengan menggunakan media plastisin. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah Membentuk Benda Menggunakan Plastisin Dapat Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B1 di TK Haleluya Sentani ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat Meningkatkan kreativitas anak kelompok B1 di TK Haleluya Sentani melalui penggunaan media plastisin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Guru

- a) Dapat memperbaiki metode pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas anak didik.
- b) Dapat mengidentifikasi perkembangan kreativitas anak secara langsung.
- c) Meningkatkan penyediaan metode pembelajaran.
- d) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa antara lain sebagai berikut:

- a) Siswa dapat lebih kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

- b) Siswa dapat mengembangkan kemampuan melalui metode-metode yang menarik.
- c) Merangsang dan menstimulus perkembangan anak.
- d) Memotivasi anak untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi sekolah, antara lain :

- a) Meningkatkan hubungan baik dalam kinerja dan kerja sama antar kepala sekolah dengan guru.
- b) Memberikan masukan yang sangat berarti dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif.
- c) Sekolah dapat berkembang karena adanya peningkatan kualitas dan kemajuan pada diri guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan dengan menggunakan media plastisin khususnya pada anak kelompok B1 TK Haleluya Sentani.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi :

Terdapat masalah pembelajaran dalam peningkatan kreativitas, penelitian ini dilakukan pada kelompok B1, penelitian dilakukan di TK Haleluya Sentani pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Sistematika Skripsi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN : (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Ruang Lingkup Penelitian, (6) Sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : (1) Kajian Teori, (2) Kajian Empiris, (3) Karangka Pemikiran, (4) Hipotesis Tindakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (2) Tempat dan Waktu Penelitian, (3) Sumber Dan Jenis Data, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Instrumen Penelitian, (6) Uji Keabsahan, (7) Teknik Analisis Data, (PTK), (8) Teman Kolaborator (9) Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : (1) Deskripsi Umum, (2) Deskripsi Khusus, (3) Pelaksanaan Siklus I, (4) Pelaksanaan Siklus II, (5) Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : (1) Kesimpulan, (2) Saran, (3) Daftar Pustaka, (4) Lampiran.